

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan mengenai hasil analisis dan pengolahan data 40 orang anggota Prodiakon Gereja “X” di Kota Bandung beserta saran yang bernilai teoritis dan praktis yang terarah sesuai dengan hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Dari pembahasan mengenai dimensi religiusitas dan *self-control* pada anggota Prodiakon Gereja “X” di Kota Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dimensi religiusitas yang mempunyai hubungan yang paling kuat dengan *Self-Control* adalah dimensi pengamalan (*Religious effect*). Dimensi pengamalan mempunyai hubungan positif yang sangat kuat dengan *Self-Control* pada anggota Prodiakon Gereja “X” di Kota Bandung.
2. Dimensi pengalaman (*Religious feeling*) dan dimensi ideologis (*Religious belief*) mempunyai hubungan positif yang kuat dengan *Self-Control* pada anggota Prodiakon Gereja “X” di Kota Bandung.
3. Dimensi praktek agama (*Religious practice*) dan dimensi pengetahuan (*Religious knowledge*) tidak mempunyai hubungan dengan *Self-Control* pada anggota Prodiakon Gereja “X” di Kota Bandung.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memandang perlu mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

5.2.1 Saran Teoretis

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk memperkaya ilmu psikologi khususnya yang berkaitan dengan religiusitas dengan *self-control*. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh dimensi-dimensi religiusitas terhadap *self-control*.
2. Dapat dipertimbangkan untuk memasukan pertanyaan dimensi praktek agama (*religious practice*) dari kuesioner II ke kuesioner I untuk mengukur sikap dan perilaku responden dalam hal praktek agama.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Pastor paroki dan pengurus Prodiakon Gereja “X” di Kota Bandung dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memberikan pembinaan kepada anggota dalam meningkatkan dimensi religiusitas dan *self-control* agar anggota prodiakon dapat menjalani peran dan tugas-tugas sebagai prodiakon dengan baik. Selain itu perlu juga adanya pembinaan sebelum calon prodiakon menjabat menjadi anggota Prodiakon Gereja “X”.
2. Ditemukan bahwa dimensi pengamalan mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan *self-control*, maka disarankan untuk melakukan kegiatan-kegiatan di luar Gereja seperti kegiatan pelayanan dan retreat.